



Kerahkan Linmas Jaga Depo

■ Pemkot Mulai Bersihkan Gunungan Sampah di Kotabaru

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya mulai mengeksekusi pembersihan gunung limbah yang menumpuk di Depo Kotabaru, yang berlokasi utara Gedung RRD Yogya. Namun, Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogya, Ahmad Haryoko, mengatakan, karena keterbatasan kuota, eksekusi harus dilakukan secara bertahap.

"Kuota baik di pengolahannya dan di lainnya tidak bisa langsung seperti di TPA. Jadi, ya kita kecil, tapi kita usahakan bisa selesai dalam waktu satu minggu ini," katanya, Jumat (8/11).

Ia pun mengungkapkan, tumpukan sampah yang menyetuk 20-30 ton tersebut, kondisinya sekarang sudah jauh berkurang dibanding sebelumnya. Haryoko tidak memungkir, sampah gunung karena minimnya pengawasan di Depo Kotabaru, yang selama ini hanya dilakukan pada siang hari.

"Sekarang mulai dilakukan penjagaan di malam hari oleh linmas. Jadi, otomatis kalau enggak dijaga itu para pembuang yang enggak mau tertib dengan jadwal kita, mereka masuk di malam hari," ujarnya.

Dijelaskan, jadwal pembuangan di Depo Kotabaru selaras dengan depo-depo lain di Kota Yogya, sehingga masyarakat yang hendak melakukan pembuangan harus tertib mentaatinya. Meski demikian, Haryoko menyebut, pelanggaran jam pembuangan kemungkinan didominasi oleh warga yang tinggal di luar seputaran Kotabaru.

"Ada indikasi bukan warga Kotabaru, warga yang

■ EKSEKUSI BERTAHAP

- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya mulai mengeksekusi pembersihan gunung limbah yang menumpuk di Depo Kotabaru, secara bertahap.
- Tumpukan sampah sebelumnya menyetuk sekitar 20-30 ton dan sudah banyak dikeluhkan masyarakat terkait aroma tak sedap.
- Pengawasan di depo itu juga akan dilakukan lebih ketat, untuk mencegah warga membuang sampah di luar jadwal.

lain di luar Kotabaru pasti ada itu," cetusnya.

Sebagai informasi, Depo Kotabaru sejatinya sempat dinormalisasi jelang puncak Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Yogya pada 7 Oktober 2024 lalu. Namun, beberapa pekan setelahnya, aktivitas pembuangan kembali tidak terkontrol, sehingga gunung sampah seketika timbul lagi.

"Banyak pembuang yang tidak mematuhi jam buang sampah, karena deponya memang belum ada penjagaan," tandasnya.

Haryoko pun tidak menampik, tumpukan limbah di Depo Kotabaru salah satunya disebabkan oleh minimnya pengawasan dari petugas. Padahal, Pemkot Yogya sudah menetapkan jadwal pembuangan di depo, untuk menekan alokasi sampah dari warga masya-

rakat.

■ Warga terganggu

Fenomena gunung limbah di Depo Kotabaru dikeluhkan masyarakat yang sehari-harinya melintas atau beraktivitas di kawasan tersebut. Parwanto, yang lokasi kerjanya tidak jauh dari Depo Kotabaru, merasakan langsung dampak tumpukan sampah yang tidak kunjung diangkut. Ia menyebut, aroma tak sedap khas sampah yang sudah lama mengendap mulai muncul dan seringkali terbawa angin hingga ruang kerjanya.

"Apalagi sekarang semakin sering turun hujan ya. Baunya pun semakin parah, karena sampahnya jadi basah kan," tandasnya.

Ia berharap, pemerintah segera mengambil tindakan, karena Kotabaru merupakan kawasan *heritage* yang sarat aktivitas publik, maupun wisatawan. Jika dibiarkan, Parwanto khawatir, timbulan air lindi dan gerombolan tikus yang mulai menyerbu Depo Kotabaru, berdampak terhadap kesehatan.

"Semoga secepatnya bisa ditangani, karena di sekitar depo kan ada tempat ibadah, perkantoran, bahkan perguruan tinggi juga," cetusnya.

Selain itu, berdasar pengamatannya, tumpukan limbah yang melebar hingga lebih kurang 30 meter dari depo tersebut, mulai mengganggu akses jalan. Menurutnya, banyak pengendara yang memilih putar balik, karena tidak tahan dengan aroma sampah ketika melintasi Depo Kotabaru. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005